

Persepsi Mahasiswa UNIMED terhadap Fenomena Gaya Hidup Hedonisme Ditinjau dari Nilai-Nilai Islam

Aannisah Nadya Shafwah^{1*}, Hapni Laila Siregar², Khoirun Nisa³, Nurul Dwi Dara Auliya⁴

¹²³⁴ Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Medan, Jl. Willem Iskandar Pasar V, Medan Estate, Kota Medan, 20221, Indonesia

E-mail: annisahnadyashfwah@gmail.com

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.4526>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 23 Januari 2026

Revised: 28 Januari 2026

Accepted: 5 Februari 2026

Kata Kunci:

hedonisme, nilai Islam, persepsi mahasiswa, perilaku konsumtif, UNIMED.

Keywords:

hedonism, Islamic values, student perception, consumptive behavior, UNIMED.



ABSTRACT

Fenomena gaya hidup hedonisme semakin tampak dalam kehidupan mahasiswa, termasuk di lingkungan Universitas Negeri Medan (UNIMED). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi mahasiswa terhadap gaya hidup hedonisme serta menelaah kecenderungannya dalam perspektif nilai-nilai Islam. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, melibatkan 25 responden yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan angket berisi pertanyaan terbuka dan dianalisis melalui pengelompokan jawaban, penemuan tema, dan interpretasi makna. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memahami hedonisme sebagai perilaku konsumtif, orientasi pada kesenangan, serta keinginan mengikuti tren untuk membangun citra diri. Media sosial, lingkungan pertemanan, dan budaya modern menjadi faktor dominan yang memicu perilaku tersebut. Namun demikian, mayoritas mahasiswa menilai gaya hidup hedonisme tidak sesuai dengan ajaran Islam yang menekankan kesederhanaan, keseimbangan, dan pengendalian diri. Mahasiswa juga menunjukkan kesadaran religius yang kuat dalam menjadikan nilai-nilai Islam sebagai pedoman untuk menahan diri dari perilaku berlebihan. Temuan ini menegaskan bahwa internalisasi nilai spiritual dan pemahaman moral berperan penting dalam mengendalikan kecenderungan hedonisme pada mahasiswa UNIMED.

The phenomenon of a hedonistic lifestyle is increasingly evident among university students, including those at Universitas Negeri Medan (UNIMED). This study aims to describe students' perceptions of hedonism and examine these tendencies through the lens of Islamic values. Using a descriptive qualitative approach, data were collected from 25 respondents selected through purposive sampling. The responses were analyzed by categorizing statements, identifying thematic patterns, and interpreting their meanings. The findings indicate that students perceive hedonism as a lifestyle characterized by excessive consumption, pleasure-seeking behaviors, and the pursuit of trends for self-image construction. Social media, peer groups, and modern cultural influences are identified as key factors encouraging such tendencies. However, most students believe that hedonistic behavior is incompatible with Islamic teachings, which emphasize modesty, balance, and self-control. Students also demonstrate strong religious awareness by applying Islamic values as guidelines for avoiding excessive behavior. These findings highlight the significant role of spiritual internalization and moral understanding in limiting hedonistic tendencies among UNIMED students.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Aannisah Nadya Shafwah et al (2026). Persepsi Mahasiswa UNIMED terhadap Fenomena Gaya Hidup Hedonisme Ditinjau dari Nilai-Nilai Islam. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.4526>

PENDAHULUAN

Perkembangan globalisasi, modernisasi, dan kemajuan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan terhadap pola hidup masyarakat, termasuk mahasiswa. Salah satu fenomena yang paling menonjol adalah gaya hidup hedonisme, yaitu kecenderungan untuk mencari kesenangan,

kenikmatan materi, dan pemenuhan hasrat secara berlebihan. Menurut Mayasari (2014), hedonisme dipahami sebagai orientasi hidup yang menitikberatkan pada pencarian kesenangan (pleasure seeking) sebagai tujuan utama. Pola hidup ini kemudian tercermin melalui perilaku konsumtif, penggunaan barang-barang mewah, dan aktivitas yang berorientasi pada kemewahan. Warisdi (2011) menegaskan bahwa hedonisme seringkali memunculkan perilaku foya-foya yang tidak selaras dengan prinsip kesederhanaan.

Di kalangan mahasiswa, fenomena ini semakin meningkat seiring perkembangan media sosial, budaya populer, dan pergaulan yang kompetitif. Saputri dan Rachmatan (2016) menjelaskan bahwa mahasiswa cenderung menunjukkan gaya hidup hedonis sebagai bentuk pencarian identitas diri dan penyesuaian terhadap lingkungan sosial. Sementara itu, Thamrin dan Saleh (2021) menunjukkan bahwa gaya hidup hedonis memiliki hubungan kuat dengan perilaku konsumtif mahasiswa, yang tampak pada pola belanja tidak terkontrol, mengikuti tren, dan kepemilikan barang bermerek. Penelitian lain oleh Utari dan Rusli (2020) menunjukkan bahwa harga diri dan tekanan sosial juga berperan dalam memperkuat kecenderungan hedonisme pada mahasiswa.

Dalam konteks ekonomi dan konsumsi, hedonisme menjadi fenomena yang semakin kompleks. Fitria dan Prastiwi (2020) menyatakan bahwa budaya konsumtif dalam belanja online tidak hanya didorong oleh kebutuhan fungsional, tetapi juga oleh hasrat kesenangan dan gengsi sosial. Hal senada juga diungkapkan oleh Razali (2020) yang menyimpulkan bahwa perilaku hedonis dalam konsumsi tidak sejalan dengan nilai-nilai dasar Islam karena menimbulkan pola hidup boros (israf) dan pengeluaran yang berlebihan. Penelitian Hadi dkk. (2024) lebih lanjut menyatakan bahwa gaya hidup hedonis berkorelasi langsung dengan meningkatnya perilaku konsumtif mahasiswa dalam perspektif ekonomi syariah.

Dari perspektif Islam, gaya hidup hedonisme dipandang sebagai perilaku yang menjauhkan manusia dari nilai kesederhanaan, keseimbangan, dan tujuan hidup yang bermakna. Herlina (2023) menegaskan bahwa Islam mendorong umatnya untuk mengendalikan diri, menjauhi sifat berlebihan, dan menjaga keseimbangan dalam mengelola rezeki. Suryani dan Achira (2019) juga menjelaskan bahwa hedonisme bertentangan dengan prinsip ekonomi Islam yang menekankan kemaslahatan, keadilan, dan keberkahan dalam konsumsi.

Al-Qur'an juga menegaskan larangan terhadap perilaku berlebihan dalam menggunakan harta sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Isra' ayat 27:

إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۖ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ﴿٢٧﴾

Artinya: "Sesungguhnya para pemboros itu adalah saudara-saudara setan, dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya."

Ayat ini menjadi landasan bahwa perilaku pengeluaran berlebihan, hidup melampaui batas kebutuhan, dan orientasi pada kesenangan semata merupakan sikap yang tidak sesuai dengan ajaran Islam, bahkan dipandang sebagai bentuk penyimpangan moral yang perlu dihindari dalam kehidupan modern.

Fenomena hedonisme mahasiswa tidak hanya berkaitan dengan gaya hidup, tetapi juga berdampak pada pengelolaan keuangan pribadi. Penelitian Dewi et al. (2021) menunjukkan bahwa mahasiswa dengan gaya hidup hedonis memiliki kemampuan pengelolaan keuangan yang rendah, rentan terhadap pemborosan, dan kurang memperhatikan perencanaan finansial. Selain itu, gaya hidup ini juga memengaruhi perilaku mahasiswa rantau sebagaimana ditunjukkan oleh Reynata, Fantino, dan Santoso (2022), yang menemukan bahwa mahasiswa rantau cenderung menunjukkan perilaku hedonis sebagai bentuk adaptasi terhadap lingkungan perkotaan.

Dalam konteks keagamaan, peran religiusitas menjadi faktor penting dalam menekan perilaku hedonisme. Widyaningrum dan Hakim (2024) menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat religiusitas mahasiswa, semakin rendah kecenderungan mereka terhadap gaya hidup hedonis. Temuan ini sejalan dengan studi Mahadi (2024) yang menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan seperti Rohis memiliki peran signifikan dalam membentuk perilaku sederhana dan menghambat kecenderungan hedonistik.

Melihat kompleksitas fenomena tersebut, penting untuk mengkaji bagaimana persepsi mahasiswa terhadap gaya hidup hedonisme, khususnya dalam perspektif nilai-nilai Islam. Mahasiswa Universitas Negeri Medan (UNIMED) sebagai bagian dari generasi muda memiliki dinamika sosial, ekonomi, dan keagamaan yang beragam, sehingga menjadi objek yang relevan untuk diteliti. Penelitian ini berupaya

menggambarkan persepsi mahasiswa UNIMED terhadap fenomena gaya hidup hedonisme serta bagaimana mereka memaknai dan menilai perilaku tersebut dalam bingkai ajaran Islam.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memahami secara mendalam persepsi mahasiswa Universitas Negeri Medan mengenai gaya hidup hedonisme dalam perspektif nilai-nilai Islam. Informan penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan mempertimbangkan keterwakilan program studi dan relevansi pengalaman terhadap topik penelitian. Sebanyak 25 mahasiswa terlibat sebagai informan karena memenuhi kriteria dan bersedia memberikan jawaban secara terbuka. Instrumen penelitian berupa angket berisi pertanyaan terbuka yang disusun berdasarkan indikator gaya hidup hedonisme, perilaku konsumtif, serta pemahaman nilai-nilai Islam, kemudian ditelaah dari sisi konstruksi dan keterbacaan untuk memastikan kejelasan makna. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket secara daring untuk memudahkan akses informan. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan cara mengelompokkan jawaban, mengidentifikasi tema-tema utama, dan menafsirkan makna dari setiap respons mahasiswa guna menggambarkan kecenderungan persepsi mereka terhadap fenomena hedonisme serta kaitannya dengan nilai-nilai Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

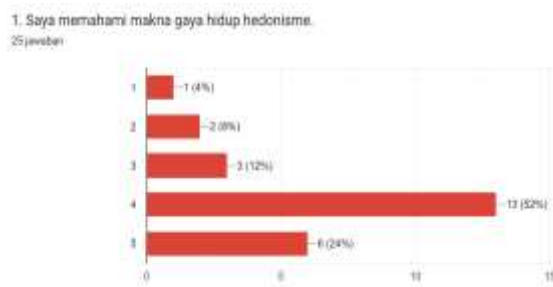
Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penyebaran angket kepada mahasiswa Universitas Negeri Medan, diperoleh gambaran mengenai persepsi mereka terhadap gaya hidup hedonisme serta bagaimana nilai-nilai Islam digunakan sebagai pedoman dalam menilai perilaku tersebut. Angket yang terdiri dari 15 pernyataan diberikan kepada 25 mahasiswa dari berbagai fakultas, kemudian hasilnya diolah dalam bentuk persentase untuk melihat kecenderungan jawaban responden pada setiap item. Data tersebut selanjutnya ditampilkan dalam bentuk diagram untuk memudahkan analisis mengenai pemahaman mahasiswa terhadap hedonisme, pengaruh lingkungan sosial dan media, kecenderungan perilaku konsumtif, serta sikap mereka terhadap prinsip kesederhanaan dalam Islam.

Persepsi Mahasiswa terhadap Gaya Hidup Hedonisme

1. Pemahaman mahasiswa tentang makna gaya hidup hedonisme

Mahasiswa sebagian besar memahami apa yang dimaksud dengan gaya hidup hedonisme. Hal ini terlihat dari hasil angket yang menunjukkan bahwa 4% sangat tidak setuju (STS), 8% tidak setuju (TS), 12% ragu-ragu (RR), 52% setuju (S), dan 24% sangat setuju (SS) sebagaimana terlihat pada gambar 1. Persentase tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa pada umumnya mengetahui bahwa hedonisme berkaitan dengan perilaku konsumtif, pencarian kesenangan, dan orientasi pada kepuasan materi. Berdasarkan temuan ini, dapat dipahami bahwa mahasiswa memiliki pengetahuan dasar yang baik mengenai konsep hedonisme sehingga mampu menilai perilaku tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

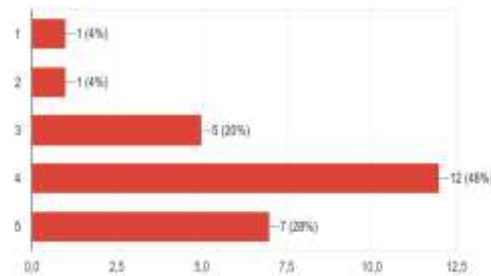


Gambar 1. Diagram Angket Pernyataan 1

2. Gaya hidup hedonisme sering terlihat di lingkungan kampus

Selanjutnya, mahasiswa menilai bahwa gaya hidup hedonis cukup sering terlihat di lingkungan kampus. Hal ini ditunjukkan oleh 4% (STS), 4% (TS), 20% (RR), 48% (S), dan 28% (SS), sebagaimana terlihat pada gambar 2. Persentase ini menunjukkan bahwa perilaku seperti tampil berlebihan, mengikuti tren, dan konsumsi yang tidak perlu cukup banyak diamati oleh mahasiswa di wilayah kampus. Temuan ini menggambarkan bahwa budaya hedonisme telah menjadi bagian dari dinamika sosial mahasiswa, terutama dalam konteks interaksi sehari-hari.

2. Gaya hidup hedonisme sering terlihat di lingkungan kampus.
25 jawaban

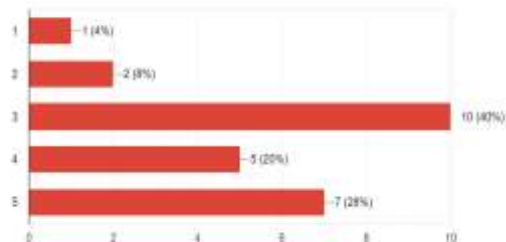


Gambar 2. Diagram Angket Pernyataan 2

3. Mahasiswa mengikuti tren demi terlihat modern

Mahasiswa menunjukkan kecenderungan mengikuti tren untuk terlihat modern. Hal ini tampak dari 4% (STS), 8% (TS), 40% (RR), 20% (S), dan 28% (SS), sebagaimana terlihat pada gambar 3. Persentase ini menunjukkan bahwa tekanan sosial, pengaruh media, dan keinginan untuk tampil menarik berperan dalam mendorong mahasiswa mengikuti tren. Hasil ini mengindikasikan bahwa modernitas dipandang sebagai bagian dari identitas diri sehingga perilaku konsumtif kerap dilakukan demi membangun citra tertentu.

3. Mahasiswa UNIMED cenderung mengikuti tren demi terlihat modern.
25 jawaban



Gambar 3. Diagram Angket Pernyataan 3

4. Kesenangan materi dianggap bagian dari kebahagiaan

Sebagian mahasiswa tidak sepenuhnya menganggap kesenangan materi sebagai sumber kebahagiaan. Hal ini terlihat dari 4% (STS), 40% (TS), 24% (RR), 20% (S), dan 12% (SS), sebagaimana terlihat pada gambar 4. Persentase ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki pandangan yang lebih seimbang mengenai kebahagiaan, tidak hanya mengandalkan hal-hal yang bersifat material. Temuan ini mengisyaratkan bahwa sebagian besar mahasiswa mulai memahami bahwa kebahagiaan memiliki dimensi non-material seperti spiritual, sosial, dan emosional.



Gambar 4. Diagram Angket Pernyataan 4
Persepsi Mahasiswa terhadap Nilai Islam dalam Menanggapi Hedonisme
1. Islam melarang perilaku hidup berlebihan

Mahasiswa sebagian besar memahami bahwa Islam melarang perilaku hidup berlebihan. Hal ini terlihat dari 4% (STS), 0% (TS), 0% (RR), 20% (S), dan 76% (SS), sebagaimana terlihat pada gambar 5. Persentase ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki pemahaman yang kuat terhadap larangan israf atau gaya hidup berlebih-lebihan dalam Islam. Berdasarkan temuan ini, dapat dipahami bahwa nilai kesederhanaan merupakan prinsip yang dipahami dan dihargai oleh mahasiswa.



Gambar 5. Diagram Angket Pernyataan 5
2. Nilai Islam sebagai pedoman dalam menilai gaya hidup
Mahasiswa menilai bahwa nilai-nilai Islam dapat dijadikan pedoman dalam menilai gaya hidup. Hal ini dibuktikan dengan 4% (STS), 4% (TS), 4% (RR), 12% (S), dan 76% (SS), sebagaimana terlihat pada gambar 6. Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung menjadikan ajaran Islam sebagai tolak ukur dalam menentukan perilaku yang sesuai atau tidak sesuai. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa religiusitas memiliki peran signifikan dalam membentuk cara pandang mahasiswa.

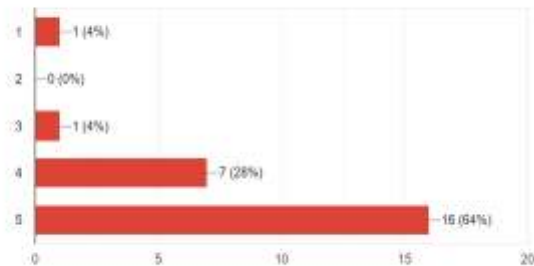


Gambar 6. Diagram Angket Pernyataan 6
3. Media sosial memengaruhi gaya hidup mahasiswa

Mahasiswa mengakui bahwa media sosial memiliki pengaruh besar terhadap gaya hidup mereka. Hal ini tergambarkan dari 4% (STS), 0% (TS), 4% (RR), 28% (S), dan 64% (SS), sebagaimana terlihat pada gambar 7. Persentase ini menunjukkan bahwa media sosial menjadi faktor dominan dalam pembentukan

gaya hidup, terutama melalui tren, konten visual, dan pola konsumsi digital. Pengaruh ini turut memperkuat kecenderungan hedonistik jika tidak diimbangi dengan kontrol diri.

7. Media sosial berpengaruh terhadap gaya hidup mahasiswa.
25 jawaban

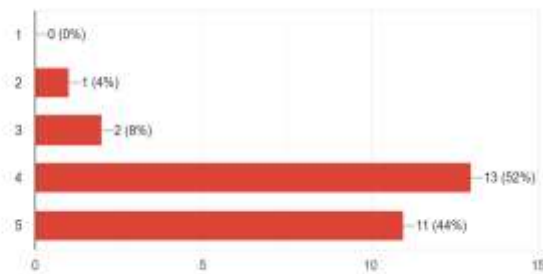


Gambar 7. Diagram Angket Pernyataan 7

4. Upaya mahasiswa menyesuaikan gaya hidup dengan nilai Islam

Hasil angket menunjukkan bahwa mahasiswa berusaha menyesuaikan gaya hidup mereka dengan nilai Islam. Hal ini terlihat dari 0% (STS), 4% (TS), 8% (RR), 52% (S), dan 44% (SS), sebagaimana terlihat pada gambar 8. Persentase ini menunjukkan kesadaran religius mahasiswa untuk tetap menjaga perilaku konsumsi yang baik dan tidak berlebihan. Temuan ini menunjukkan adanya kehati-hatian mahasiswa dalam bersikap agar tetap sesuai dengan ajaran agama.

8. Saya berusaha menyesuaikan gaya hidup dengan nilai-nilai Islam.
25 jawaban

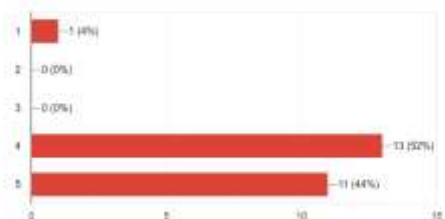


Gambar 8. Diagram Angket Pernyataan 8

5. Pentingnya menjaga kesederhanaan

Mahasiswa menilai bahwa kesederhanaan tetap penting untuk dijaga dalam kehidupan modern. Hal ini ditunjukkan oleh 4% (STS), 0% (TS), 0% (RR), 52% (S), dan 44% (SS), sebagaimana terlihat pada gambar 9. Persentase ini menunjukkan bahwa nilai kesederhanaan telah menjadi salah satu prinsip yang dianggap penting oleh mahasiswa. Sikap ini menjadi pondasi dalam membatasi perilaku hedonis.

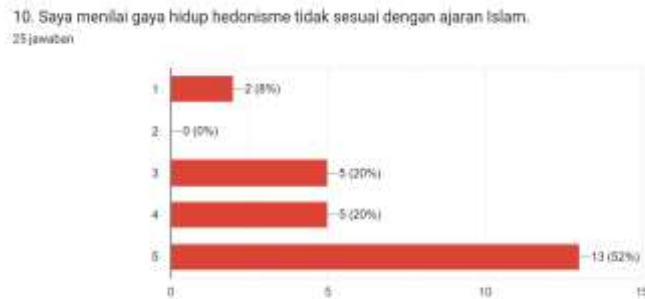
9. Saya merasa penting menjaga kesederhanaan meski hidup di era modern.
25 jawaban



Gambar 9. Diagram Angket Pernyataan 9

6. Hedonisme tidak sesuai dengan ajaran Islam

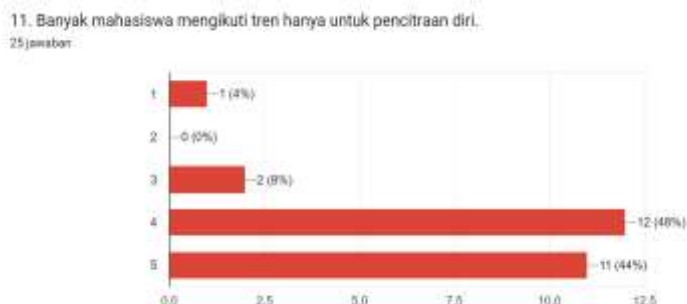
Sebagian besar mahasiswa menyatakan bahwa gaya hidup hedonisme tidak sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini terlihat dari 8% (STS), 0% (TS), 20% (RR), 20% (S), dan 52% (SS), sebagaimana terlihat pada gambar 10. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa memahami adanya pertentangan antara hedonisme dan prinsip kesederhanaan dalam Islam. Hal ini menggambarkan sikap kritis mahasiswa terhadap perilaku konsumtif.



Gambar 10. Diagram Angket Pernyataan 10

7. Perilaku mengikuti tren berkaitan dengan pencitraan diri

Sebagian mahasiswa menilai bahwa perilaku mengikuti tren berkaitan dengan pencitraan diri. Hal ini ditunjukkan oleh 4% (STS), 0% (TS), 8% (RR), 48% (S), dan 44% (SS), sebagaimana terlihat pada gambar 11. Persentase ini menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung menyesuaikan gaya hidup untuk memperkuat citra diri di hadapan lingkungan sosial. Temuan ini menggambarkan adanya tekanan sosial terhadap mahasiswa untuk tampil menarik.

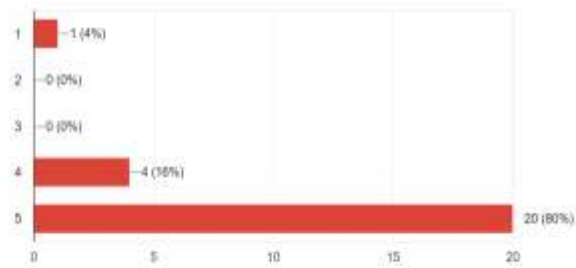


Gambar 11. Diagram Angket Pernyataan 11

8. Kebahagiaan sejati berasal dari kedekatan dengan Allah SWT

Hasil angket menunjukkan bahwa mahasiswa sangat meyakini bahwa kebahagiaan sejati berasal dari kedekatan dengan Allah SWT. Hal ini terlihat dari 4% (STS), 0% (TS), 0% (RR), 16% (S), dan 80% (SS), sebagaimana terlihat pada gambar 12. Persentase ini memperlihatkan bahwa spiritualitas menjadi fondasi nilai bagi sebagian besar mahasiswa. Kesadaran ini menjadi benteng dalam menghadapi budaya hedonisme.

12. Saya percaya kebahagiaan sejati berasal dari kedekatan dengan Allah SWT.
25 jawaban

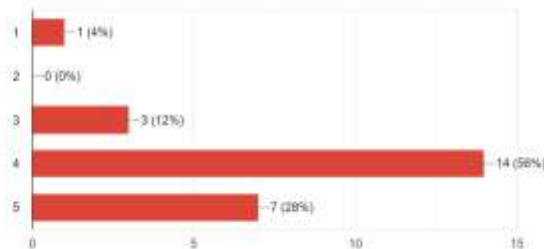


Gambar 12. Diagram Angket Pernyataan 12

9. Penolakan terhadap perilaku konsumtif

Mahasiswa sebagian besar menolak perilaku konsumtif berlebihan. Hal ini terlihat dari 4% (STS), 0% (TS), 12% (RR), 56% (S), dan 28% (SS), sebagaimana terlihat pada gambar 13. Temuan ini mengindikasikan bahwa mahasiswa memiliki kontrol diri dalam pengelolaan konsumsi. Sikap ini penting untuk menghindari pemborosan dan perilaku tidak produktif.

13. Saya menolak perilaku konsumtif yang berlebihan.
25 jawaban

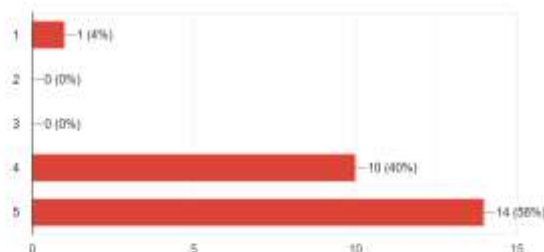


Gambar 13. Diagram Angket Pernyataan 13

10. Nilai Islam sebagai solusi gaya hidup hedonisme

Mahasiswa menilai bahwa nilai-nilai Islam dapat menjadi solusi dalam mengatasi gaya hidup hedonisme. Hal ini terlihat dari 4% (STS), 0% (TS), 12% (RR), 56% (S), dan 28% (SS), sebagaimana terlihat pada gambar 14. Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa percaya nilai Islam mampu membentuk pengendalian diri. Ajaran Islam dinilai relevan untuk membatasi perilaku konsumtif dan berlebihan.

14. Nilai-nilai Islam dapat menjadi solusi terhadap budaya hedonisme.
25 jawaban



Gambar 14. Diagram Angket Pernyataan 14

11. Pentingnya meningkatkan kesadaran spiritual

Mahasiswa menilai bahwa meningkatkan kesadaran spiritual penting untuk menahan diri dari perilaku hedonis. Hal ini terlihat dari 4% (STS), 8% (TS), 8% (RR), 36% (S), dan 52% (SS), sebagaimana terlihat pada gambar 15. Persentase ini menunjukkan bahwa spiritualitas berperan dalam

membentuk perilaku yang lebih sederhana dan terkendali. Kesadaran spiritual dipandang sebagai benteng moral dalam menghadapi pengaruh gaya hidup modern.



Gambar 15. Diagram Angket Pernyataan 15

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, terlihat bahwa mahasiswa Universitas Negeri Medan memiliki pemahaman yang kuat mengenai konsep gaya hidup hedonisme. Dominasi jawaban setuju dan sangat setuju pada pernyataan terkait pemahaman hedonisme menunjukkan bahwa mahasiswa mampu mengidentifikasi ciri-ciri gaya hidup tersebut, seperti orientasi pada kesenangan, perilaku konsumtif, dan ketertarikan terhadap tren. Temuan ini sejalan dengan Razali et al. (2023), yang menyatakan bahwa hedonisme berkembang melalui kebiasaan konsumsi berlebihan dan semakin menguat akibat perubahan sosial budaya modern. Satrio et al. (2024) juga menegaskan bahwa mahasiswa merupakan kelompok yang paling rentan terhadap gaya hidup hedonis karena berada pada masa pencarian jati diri dan terpapar berbagai simbol modernitas. Sejalan dengan itu, Siregar et al. (2024) menjelaskan bahwa pembentukan karakter mandiri pada mahasiswa membantu mereka lebih mampu mengontrol keputusan dan perilaku hidup sehingga tidak mudah terbawa arus gaya hidup berlebihan.

Persepsi mahasiswa bahwa hedonisme cukup tampak dalam lingkungan kampus memperlihatkan kesadaran mereka terhadap dinamika sosial mahasiswa saat ini. Situasi tersebut mendukung temuan Afil et al. (2023) dan Seftiana et al. (2023), yang menjelaskan bahwa gaya hidup modern dalam kalangan mahasiswa seringkali berkaitan dengan pencitraan diri, tren mode, aktivitas nongkrong, dan penggunaan barang bermerek sebagai bentuk adaptasi sosial. Di sisi lain, hasil angket yang menunjukkan bahwa kesenangan materi bukan sumber utama kebahagiaan menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki orientasi nilai yang lebih seimbang. Hal ini sejalan dengan pendapat Ellya dan Fitriani (2022), yang menegaskan bahwa kebahagiaan yang dibangun atas materialisme bersifat semu dan tidak memberikan kepuasan jangka panjang.

Aspek religiusitas mahasiswa terlihat cukup menonjol dalam penelitian ini. Dominasi jawaban setuju dan sangat setuju pada item terkait nilai-nilai Islam menunjukkan bahwa mahasiswa menjadikan ajaran agama sebagai pedoman dalam menilai dan mengatur gaya hidup. Pendapat ini relevan dengan temuan Nissa et al. (2024), yang menjelaskan bahwa nilai kesederhanaan dan moderasi merupakan prinsip penting dalam mencegah perilaku berlebihan. Penelitian Hatimatunnisani et al. (2024) juga mengungkap bahwa mahasiswa yang memiliki kesadaran religius lebih berhati-hati dalam pengelolaan keuangan dan lebih terkendali dalam perilaku konsumtif. Rahmat et al. (2023) turut menegaskan bahwa religiusitas berperan penting dalam menurunkan kecenderungan konsumtif mahasiswa.

Pengaruh media sosial tampak menjadi salah satu faktor penting yang membentuk gaya hidup mahasiswa. Tingginya persentase persetujuan pada item terkait media sosial mendukung temuan Meldiani et al. (2024), yang menyatakan bahwa paparan konten digital dari influencer, online shop, dan komunitas virtual membentuk standar hidup baru bagi mahasiswa. Selain itu, penelitian Siregar et al. (2024) menunjukkan bahwa media sosial juga dapat memengaruhi tingkat religiusitas mahasiswa Generasi Z di UNIMED. Hal ini berarti media sosial tidak hanya mendorong gaya hidup konsumtif, tetapi juga membentuk cara mahasiswa memahami nilai moral, spiritualitas, dan identitas diri. Temuan

Amelia (2022) mengenai fenomena “hedon tapi kere” juga menguatkan bahwa tekanan sosial di media digital seringkali membuat mahasiswa mengikuti tren tanpa mempertimbangkan kemampuan ekonomi.

Respons mahasiswa yang tinggi pada item terkait upaya menyesuaikan gaya hidup dengan nilai Islam menunjukkan adanya kontrol moral dan spiritual yang kuat. Nurasyiah et al. (2024) menjelaskan bahwa keteladanan dalam ajaran Islam menekankan pentingnya hidup sederhana dan tidak berlebihan, sehingga menjadi pedoman etis bagi mahasiswa dalam menghadapi budaya modern. Herlina (2023) juga menegaskan bahwa nilai-nilai keislaman memiliki peran penting sebagai penuntun perilaku generasi muda dalam menyikapi kecenderungan hedonistik. Selaras dengan itu, penelitian Siregar et al. (2024) mengenai rasa syukur menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki tingkat syukur tinggi cenderung tidak mudah terpengaruh oleh dorongan hedonisme dan lebih mampu memaknai hidup secara positif.

Penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa UNIMED memiliki kemampuan menyeleksi pengaruh budaya modern dengan mempertimbangkan nilai-nilai moral, rasa syukur, dan prinsip kesederhanaan. Kesadaran religius, kemampuan refleksi diri, pemahaman karakter mandiri, serta kecermatan dalam mengelola perilaku konsumtif menjadi faktor yang menahan mahasiswa dari kecenderungan hedonisme berlebihan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Universitas Negeri Medan memiliki pemahaman yang cukup kuat mengenai fenomena gaya hidup hedonisme serta mampu menilai dampaknya secara kritis. Mahasiswa menyadari bahwa hedonisme tercermin melalui perilaku konsumtif, pencarian kesenangan berlebihan, dan kecenderungan mengikuti tren modern, yang semakin diperkuat oleh pengaruh media sosial dan lingkungan pergaulan. Meskipun demikian, mayoritas mahasiswa menunjukkan sikap yang selaras dengan nilai-nilai Islam, khususnya prinsip kesederhanaan, keseimbangan, dan larangan terhadap perilaku berlebihan (israf). Nilai religiusitas terbukti menjadi faktor penting yang membantu mahasiswa mengendalikan gaya hidup dan membentengi diri dari perilaku hedonistik. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa UNIMED tidak hanya menyadari keberadaan budaya hedonisme di lingkungan kampus, tetapi juga memiliki kecenderungan untuk menanggapinya secara bijak dengan menjadikan ajaran Islam sebagai pedoman moral dalam menjalani kehidupan modern. Dengan demikian, internalisasi nilai keagamaan dan penguatan kesadaran spiritual menjadi kunci dalam meminimalisasi perilaku hedonis di kalangan mahasiswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih khusus diberikan kepada mahasiswa Universitas Negeri Medan yang telah bersedia menjadi responden dan memberikan jawaban secara terbuka melalui angket. Peneliti juga berterima kasih kepada pihak kampus serta semua pihak yang turut membantu sehingga penelitian dan penyusunan artikel ini dapat terselesaikan dengan baik.

REFERENSI

- Afil, F. S., Syafitri, A., Eliyati, E., Ningsih, L. S., & Jadidah, I. T. (2023). Analisis gaya hidup hedonisme di era globalisasi mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 2(3), 226–234. <https://doi.org/10.62668/kapalamada.v2i04.839>
- Amelia, R. (2022). *Hedon tapi kere*. Pustaka Taman Ilmu.
- Dewi, N. L. P. K., Gama, A. W. S., & Astiti, N. P. Y. (2021). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup hedonisme, dan pendapatan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa UNMAS. *EMAS: Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi dan Sistem Informasi*, 2(3). <https://doi.org/10.30388/emas.v2i3.1820>
- Ellya, E., & Fitriani, R. (2022). Gaya hidup hedonisme dalam perspektif Islam. *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman*, 10(1), 88–103. <https://doi.org/10.24952/masharif.v10i1.577>
- Fitria, T. N., & Prastiwi, I. E. (2020). Budaya hedonisme dan konsumtif dalam berbelanja online ditinjau dari perspektif ekonomi syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(3), 731–736. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i3.1486>

- Hadi, K. C. K., Setiawan, R. A., & Yustati, H. (2024). Korelasi antara gaya hidup hedonis dan perilaku konsumtif di kalangan mahasiswa dalam perspektif ekonomi syariah. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 8(2), 1220–1225. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v8i2.1676>
- Hatimatunnisani, H., Pradipta, A., Zahra, W., Amalia, M., & Putri, L. (2024). Pengaruh gaya hidup hedonisme terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa perguruan tinggi di Bandung. *Jurnal Eko-Bisma*, 3(1), 263–268. <https://doi.org/10.58268/eb.v3i1.87>
- Herlina, E. R. (2023). Pandangan Islam terhadap gaya hidup hedonisme pada generasi Z. *Andragogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 1–10. <https://riset.unisma.ac.id/index.php/ja/issue/view/696>
- Mahadi, R. (2024). Peran ekstrakurikuler Rohis dalam mencegah perilaku hedonisme siswa di SMAN 10 Palembang. *Jurnal Cakrawala Akademika (JCA)*, 1(1), 35–42. <https://journal.temantugasmu.com/index.php/jca/index>
- Mayasari, I. (2014). *Perilaku hedonis: Pandangan teoretis dan praktis*. CV Garuda Mas Sejahtera.
- Muhtarisah, Nabilatul & Anam, Wahidul. (2024). Fenomena Hedonisme: Kajian Tafsir dan Hermeneutika Paul Ricoeur terhadap QS. Al-Isra' Ayat 27 bagi Gaya Hidup Mahasiswa Masa Kini. *An-Natiq Jurnal Kajian Islam Interdisipliner*, 4(2), 195-209. <https://doi.org/10.33474/an-natiq.v4i2.22103>
- Nasution, M., Nurbaiti, & Harahap, S. (2023). Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa dalam Perspektif Islam. *Jurnal Fikrotuna*, 14(2), 45–58.
- Nissa, S. A., Faridah, F., & Murdianto, M. (2024). Konsep hedonisme dalam Al-Qur'an perspektif tafsir Al-Maraghi. *Hamalatul Qur'an: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, 5(2), 344–356. <https://jogoroto.org>
- Nurasyah, A., Destri, A. F., Izdiar, H. S., Nurazijah, M., & Nurjaman, A. R. (2024). Pentingnya suri tauladan Rasulullah SAW terhadap gaya hidup hedonisme di kalangan mahasiswa. *Tashdiq: Jurnal Kajian Agama dan Dakwah*, 2(3). <https://doi.org/10.333/tashdiq.v1i1.571>
- Pusat Data dan Analisa Tempo. (2022). *Gaya hidup mahal generasi milenial*. TEMPO Publishing.
- Rahmat, A., & Puteri, H. E. (2023). Pengaruh hedonisme dan religiusitas terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. *Ekonomika Syariah: Journal of Economic Studies*, 3(1), 48–57.
- Razali, R. (2020). Perilaku konsumen: Hedonisme dalam perspektif Islam. *Jurnal JESKaPe*, 4(1), 115–124.
- Razali, R., & Fuadi, F. (2023). Gaya hidup masyarakat hedonisme di Kota Lhokseumawe. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Teknologi (EMT)*, 7(1), 215–222. <https://doi.org/10.35870/emt.v7i1.839>
- Reynata, A. V. E., Fantino, R. A., & Santoso, M. T. (2022, Oktober). Perubahan gaya hidup hedonisme pada kalangan mahasiswa rantau di Kota Surabaya. Dalam *Prosiding Seminar Nasional Ilmu-Ilmu Sosial (SNIIS) 2022* (hlm. 185–193).
- Saputri, A., & Rachmatan, R. (2016). Religiusitas dengan gaya hidup hedonisme: Sebuah gambaran pada mahasiswa Universitas Syiah Kuala. *Jurnal Psikologi*, 12(2), 59–67. <http://dx.doi.org/10.24014/jp.v12i2.3230>
- Satrio, R., Wati, K. A., Destiyana, A., & Sanjaya, R. (2024). Pengaruh gaya hidup hedonism terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa. *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen (JUPIMAN)*, 3(4), 26–35. <https://doi.org/10.55606/jupiman.v3i3.4468>
- Seftiana, D., Rahmawati, A., & Fadillah, M. (2023). Analisis Gaya Hidup Hedonisme di Era Globalisasi pada Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang. *Jurnal Kapalamada*, 4(2), 101–112. <https://doi.org/10.62668/kapalamada.v2i04.839>
- Siregar, H. L., Hasibuan, N. A. P., Pitaloka, D., Sir, F. K., Amelia, B., & Siregar, D. (2024). Pembentukan karakter mandiri pada mahasiswa Universitas Negeri Medan. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(1), 181–190. <https://irje.org/index.php/irje>
- Siregar, H. L., Hidayat, A. R., Shadrina, N., Simanungkalit, N. A., Damanik, A. P. J., & Sigalingging, K. (2024). Pengaruh rasa bersyukur terhadap kepuasan hidup pada mahasiswa UNIMED. *Jurnal Pemasaran Bisnis*, 6(3), 21–32. <https://journalversa.com/s/index.php/jpb>
- Siregar, H. L., Purba, T. A. B., Wahyuningsih, G., Damanik, S. P., & Ramadani, N. S. (2024). The influence of social media to religious student Generation Z at Medan State University. *Jurnal Multidisiplin Sahombu*, 4(2), 487–496. <https://doi.org/10.58471/jms.v4i02>

- Suryani, M., & Achira, S. (2019). Gaya hidup hedonisme dalam konsumsi ditinjau dari perspektif ekonomi Islam. *Al-Intaj: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 5(2), 238–250. <http://dx.doi.org/10.29300/aij.v5i2.2092>
- Suryani, M., & Achira, S. (2019). Gaya hidup hedonisme dalam konsumsi ditinjau dari perspektif ekonomi Islam. *Al-Intaj: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 5(2), 238–250. <http://dx.doi.org/10.29300/aij.v5i2.2092>
- Utari, N., & Rusli, D. (2020). Pengaruh harga diri terhadap gaya hidup hedonisme pada mahasiswa yang kuliah di Pulau Jawa. *Jurnal RAP UNP: Riset Aktual Psikologi Universitas Negeri Padang*, 11(2), 65–79.
- Warisdi, E. (2011). *Hidup sederhana yes, foya-foya no*. Penerbit Angkasa.
- Widyaningrum, T., & Hakim, S. N. (2024). Gaya Hidup Hedonisme pada Mahasiswa Ditinjau dari Konsep Diri dan Religiusitas. *Jurnal RAP (Riset Aktual Psikologi Universitas Negeri Padang)*, 15(2), 88–98
- Meldiani, W., Fusfita, N., & Siregar, E. S. (2025). Pengaruh online shop dan gaya hidup hedonisme terhadap perilaku konsumtif mahasiswi FEBI UIN STS Jambi menurut perspektif Islam. *Jurnal Akademik Ekonomi dan Manajemen*, 2(1), 102–116. <https://doi.org/10.61722/jaem.v2i1.4003>